BIOGRAFI MADALI SYA'BAN SEBAGAI TOKOH TARI DI BENGKULU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

CINDHY POSPITA WATI
NIM. 1301123/2013

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Biografi Madali Sya'ban Sebagai Tokoh Tari di Bengkulu Selatan
Nama	: Cindhy Pospita Wati
NIM/TM	: 1301123/2013
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 29 Desember 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Pembimbing II,

Dra. Nerosti, M.Hum.
NIP. 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Biografi Madali Sya'ban Sebagai Tokoh Tari
di Bengkulu Selatan

Nama	: Cindhy Pospita Wati
NIM/TM	: 1301123/2013
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Afifah Asriati, S.Sn., MA.	1.
2. Sekretaris	: Dra. Nerosti, M.Hum.	2.
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M,Hum., Ph.D.	3.
4. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	4.
5. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	5.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Cindhy Pospita Wati
NIM/TM	: 1301123/2013
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Biografi Madali Sya'ban Sebagai Tokoh Tari di Bengkulu Selatan", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL
7CF15ADC195082003
3000
ENAM RIBU RUPIAH

Cindhy Pospita Wati
NIM/TM. 1301123/2013

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 1327115

ABSTRAK

Cindhy Pospita Wati, 2018. Biografi Madali Sya'ban Sebagai Tokoh Tari di Bengkulu Selatan. "Skripsi" Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Madali Sya'ban sebagai seorang tokoh tari yang sudah berkarya dalam memperkenalkan tarian dari Bengkulu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan biografi dalam perjalanan berkesenian Madali Sya'ban sebagai tokoh tari di Bengkulu Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan diakronis dan metode sejarah (historis). Objek penelitan adalah Madali sya'ban sebagai seorang tokoh tari di Bengkulu Selatan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti kamera foto, kamera digital, alat tulis dan alat percakapan audio. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Madali Sya'ban merupakan seorang koreografer yang telah diakui. Kiprahnya dalam berkesenian dimulai dari tahun 1994 hingga sekarang dan telah mendapatkan penghargaan dari pemerintah Provinsi Bengkulu sebagai koreografer tari pada tahun 2008.Karya-karya tari yang sudah diciptakan oleh Madali Sya'ban dapat dibedakan menjadi dua bentuk karya yaitu: (1) Tari Tradisional yaitu tari yang masih berpedoman dan berpijak pada adat istiadat setempat. (2) Tari Kreasi yaitu tari yang sudah mendapatkan stilirisasi tetapi tidak menghilangkan budaya daerah di Bengkulu Selatan. Karya-karya beliau banyak bersumber pada gerak tradisi Tari Andun yang dibuat menjadi bentuk yang lebih baru/kreasi dan Madali Sya'ban juga menggarap tari berdasarkan fenomena-fenomena masyarakat Bengkulu Selatan. Hal ini merujuk pada cita-cita beliau dalam mempertahankan kesenian tradisi agar tetap eksis dalam perkembangan zaman yang seakan-akan memangsa kebiasaan masyarakat terdahulu. Dengan kedua kategori karya tersebut Madali Sya'ban telah berhasil memperkenalkan kesenian Bengkulu Selatan khusunya seni tari kepada masyarakat luas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"**Biografi Madali Sya'ban Sebagai Tokoh Tari di Bengkulu Selatan".

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Afifah Asriati, S.Sn,. M.A, Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP.
2. Bapak Drs. Marzam, M. Hum., Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn,. M.A Pembimbing I yang juga telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
5. Ibu Dra. Darmawati, M,Hum., Ph.D., Ibu Herlinda Mansyur. SST., M.Sn., Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum. tim penguji ujian kompre jurusan sendratasik yang telah meluangkan waktunya.
6. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D koordinator Program Studi Sendratasik yang telah membantu terlaksananya ujian skripsi.
7. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan Sendratasik.

8. Terima kasih kepada Madali Sya'ban sebagi narasumber yang telah memberikan informasi untuk kelancaran skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih untuk kedua orang tua Alm Bapak Didik Mulyanto dan Ibu Sutarmi yang selalu penulis hormati, cintai dan sayangi, dimana mereka berdua selalu memberikan dukungan dan motivasi, terima kasih telah memberikan kasih sayang yang begitu besar.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan selanjutnya. Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi dari bapak, ibu serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori 10

1. Tari 10
2. Tari Tradisional dan Pengembangan Tari Tradisional 11
3. Biografi 14
4. Penari Sebagai Seniman Tari 16
5. Kontribusi 16

B. Penelitian Relevan 17

C. Kerangka konnseptual 19

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 21

B. Objek dan Lokasi Penelitian 22

C. Instrumen Penelitian 23

D. Jenis Data Penelitian 24

E. Teknik Pengumpulan Data 24

F. Teknik Analisis Data 27

G. Teknik Keabsahan Data 28

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian 30
1. Gambaran Umum 30
a. Letak Geografis 30
b. Bahasa Masyarakat Bengkulu Selatan 32
c. Agama 33
d. Mata Pencaharian 34
e. Sistem Kekerabatan 35
f. Sistem Sosial Masyarakat 36
g. Adat Istiadat 37
h. Kesenian 37
2. Biografi Madali Sya'ban 38
a. Latar Belakang 38
b. Karya-karya Madali Sya'ban 48
c. Tanggapan 63
B. Pembahasan 73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Desa/Kelurahan Bengkulu Selatan	32
Tabel 2.	Ajaran Agama Bengkulu Selatan	34
Tabel 3.	Tempat Beribadah	34
Tabel 4.	Daftar Mata Pencarian Masyarakat Bengkulu Selatan	35

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1	Kerangka Konseptual	20
Gambar 2.	Analisis Data Adaptasi Model Miles and Huberman	28
Gambar 3.	Peta Kabupaten Bengkulu Selatan	30
Gambar 4.	Narasumber: Madali Sya'ban	42
Gambar 5.	Siswa Sanggar Rentak Selatan (Pagelaran Tari di Bengkulu Selatan)	43
Gambar 6.	Siswa Sanggar Rentak Selatan	44
Gambar 7.	Madali Sya'ban.....	44
Gambar 8.	Piagam Penghargaan Lomba Cipta Lagu Bengkulu Selatan Juara III Tahun 2000	45
Gambar 9.	Piagam Penghargaan Bupati Bengkulu Selatan sebagai Seniman dan Budayawan Tahun 2007	46
Gambar 10.	Piagam Penghargaan Bupati Bengkulu Selatan Festival Tabot Tahun 2007.....	46
Gambar 11 .	Piagam Penghargaan Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2008.....	47
Gambar 12.	Piagam Penghargaan Bupati Bengkulu Selatan Festival Tabot Tahun 2007.....	48
Gambar 13.	"Sampang Selirang" Pagelaran Seni Budaya di TMII Tahun 2011	49
Gambar 14.	Foto Penari Pagelaran Sampan Selirang di TMII Jakarta Tahun 2011	50
Gambar 15.	Pemusik Pengiring Pagelaran Sampang Selirang di TMII Jakarta Tahun 2011	51
Gambar 16.	Tari puncur Lidi Acara Pagelaran Bumi Raflesia Tahun 2012	52
Gambar 17.	Pagelaran Tunggal Sanggar Rentak Selatan Tahun 2013.....	52
Gambar 18.	Pagelaran Musik Etnik kaloborasi Sanggar Rentak Selatan Tahun 2016.....	53

Gambar 19. Tari Kipas Acara Festival Tari Kreasi Tabot di Bengkulu Tahun 2010 54
Gambar 20. Tari Rentak Gelanggang Pada Acara Parade Tari Nusantara Tahun 2011 55
Gambar 21. Tari Anak Menjangan Pada Acara Festival Tari Kreasi Tabot di Bengkulu Tahun 2012 (Juara III) 55
Gambar 22. Tari Kotek Acara Sumpah Pemuda Bengkulu Selatan Tahun 2012 56
Gambar 23. Tari Anak menjangan Acara HUT Bengkulu Selatan Tahun 2012 56
Gambar 24. Tari Zapin Melayu Acara Festival Tari Kreasi Tabot Tahun 2013 57
Gambar 25. Foto Penari Bersama Bapak Kepala Dinas Pariwisata Fauzi Murman Tahun 2012 58
Gambar 26. Tari Persembahan Acara Pernikahan Anak Bupati Bengkulu Selatan Tahun 2012 59
Gambar 27. Foto Penari Sebelum Mulai Acara Acara Penyambutan KAPOLRES Bengkulu Selatan Tahun 2013 60
Gambar 28. Tari Enggang Acara FLS2N Tahun 2011 61
Gambar 29. Tari Sampang Selirang Acara FLS2N Tahun 2011 61
Gambar 30. Tari Sampang Selirang Acara FLS2N Tahun 2013 62
Gambar 31. Wawancara dengan Sella Tri Komala Sari 68
Gambar 32. Wawancara dengan Yayan Frady Kusuma 69
Gambar 33. Wawancara dengan Densi Hartini 71

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Daftar Pertanyaan	80
Lampiran 2	Daftar Informan	83
Lampiran 3	Biodata Narasumber	85
Lampiran 4	Riwayat Hidup	86

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Kebudayaan merupakan wujud dari sifat, nilai, serta tingkah laku dalam kehidupan masyrakat. Dalam unsur kebudayaan terdapat kesenian, kesenian yang merupakan bagian dari kebudayaan yang merupakan warisan dari nenek moyang sangat perlu diperhatikan keberadaannya serta upaya pelestariannya. Menurut Koentjaraningrat (dalam Maran, 2007:46), ada tujuh unsur kebudayaan ,yaitu: (1) Sistem religi dan upacara keagamaan, (2) Sistem sosial dan organisasi kemasyarakatan, (3) Sistem pengetahuan, (4) Bahasa, (5) Kesenian, (6) Sistem mata pencaharian hidup, dan (7) Sistem teknologi dan peralatan. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan dalam bentuk aktivitas manusia yang bermuatan nilai, norma, dan estetika.

Kesenian daerah adalah salah satu bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah, kesenian tersebut mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri. Kesenian daerah dikenal dengan kesenian tradisional, kesenian yang tumbuh dan berkembang dari kebiasaan masyarakat terdahulu dan diwariskan secara turun temurun. Perkembangan kesenian tradisional ini dapat mengacu pada kelangsungan atau kepunahan dari kesenian itu sendiri. kesenian tradisional dapat juga berubah apabila pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukung berubah. Jika kepentingan masyarakat itu sudah mengalami perkembangan maka akan membawa perubahan terhadap

kesenian tradisional. Kesenian tradisi yang dimaksud adalah kesenian tradisonal yang berupa seni tradisi daerah setempat. Sebagai makhluk yang berbudaya kita wajib meletarikan kesenian tradisional yang telah lama tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pendukungnya.

Manusia sebagai makhluk sosial yang berbudaya, sebab itu manusia tidak terlepas dari berbagai peran penting budaya dan sosial dalam kehidupannya. Untuk dikenal dalam masyarakat luas, manusia perlu mempunyai identitas yang jelas, sehingga dalam berinteraksi antara satu dengan yang lainnya akan dapat saling mengenal melalui identitas tersebut. Karena manusia tidak dapat hidup tanpa berintegrasi dan berbudaya di muka bumi, sebab budaya menuntun manusia untuk hidup, sedangkan sosial merupakan tempat manusia hidup.

Sebagai makhluk sosial manusia perlu dikenal dan memperkenalkan wujud identitasnya, bahkan manusia perlu mencari identitasnya sedapat mungkin. Mulai dari manusia lahir, tumbuh, dan berkembang menjadi dewasa selama itu pula manusia mencari identitas diri, bahkan menetapkan identitasnya sebagai manusia yang dipandang oleh manusia lain. Tidak jarang manusia saling menyerang dan mengalahkan bahkan membuat konflik, hanya sekedar untuk menjelaskan jati dirinya. Dalam hidup manusia butuh jati diri, karena manusia normal perlu memiliki jati diri yang akan dibanggakannya dalam hidup bahkan selama hayatnya. Karena jati diri merupakan harga diri seorang manusia dalam kehidupannya baik dalam masyarakat, keluarga, kerabat, bahkan dalam wilayah yang lebih luas lagi yaitu bernegara.

Menurut Indrayuda (2004: 451), bahwa setiap masyarakat atau manusia memerlukan identitas untuk menyatakan dirinya dalam kehidupan sosial budayanya. Identitas tersebut membentuk dirinya dan kecirian dirinya, sehingga orang akan mengenal individu tersebut karena identitasnya. Manusia dapat mencirikan dirinya melalui karakteristik perilakunya, sikapnya, tidak kalah pentingnya juga dapat dilakukan melalui profesinya atau kegiatan-kegiatan yang dia lakukan, baik melalui pekerjaannya dan keprofesiannya.

Merujuk pada pendapat Indrayuda di atas, identitas seseorang didapat melalui proses yang panjang yang dibangun berdasarkan keprofesiannya, sehingga suatu kelompok masyarakat mengenalnya melalui profesi yang di miliki dalam kehidupannya. Banyak masyarakat menyimbolkan dirinya sebagai profesionalisme dalam pekerjaan tertentu. Seperti halnya kita bicarakan mengenai profesi tentara, guru, polisi, hakim, presiden, maupun dokter dan lainnya. Semua profesi tersebut merupakan identitas yang dapat kita simpulkan (rujuk) bagi seorang anggota masyarakat. Sehingga setiap masyarakat dapat mengenal identitas mereka melalui profesi mereka ataupun pekerjaan yang diemban oleh orang tertentu.

Melalui profesi seseorang, kalangan masyarakat dapat mengenal dirinya, sebab profesi dapat memberi makna pada diri seseorang. Profesi juga menjadikan ketokohan seseorang dalam masyarakat, sehingga profesi tersebut menjadi seseorang yang disanjung dan dipuja oleh suatu kelompok luas atau banyak orang, bahkan menjadi sebutan buah bibir dalam masyarakat. Berkat

profesi tersebut seseorang menjadi tokoh panutan yang banyak menjadi tauladan bagi masyarakat lainnya. Bahkan ketokohan seseorang menjadi impian dan tujuan hidup bagi orang lain yang menaruh simpati kepadanya.

Ketokohan seseorang dalam masyarakat dapat dibentuk oleh individu tersebut melalui perjuangan yang panjang dalam hidupnya, yang dirintis dari sejak masa muda sampai seseorang tersebut terkenal dengan profesinya yang menokohkan dia. Banyak hal yang telah dilalui seseorang tersebut, mulai dari pendidikan, pengalaman, mengasah keterampilan, dan belajar, sehingga pada gilirannya mereka maraih kesuksesan dalam karirnya, baik dibidang politik, ekonomi, pendidikan, agama, dan kebudayaan.

Banyak manusia terkenal ketokohannya dikarenakan oleh ide-ide yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, sehingga sampai saat ini ide-ide tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan kehidupan bersama. Sebagaimana seorang tokoh dikenal kerena berbagai ciptaannya, aktivitasnya, perjuangannya dan latar belakangnya dalam menciptakan berbagai hal tentang suatu yang dapat dimanfatkan oleh orang banyak. Sehingga orang-orang mengagumi ketokohannya baik karena gagasan, perilakunya, aktivitasnya ataupun latar belakangnya menciptakan sesuatu dan sumbangsihnya yang berkontribusi terhadap keeksistensian orang tersebut di mata orang banyak. Berarti dia telah berfungsi dalam sistem kehidupan masyarakat di sekitarnya. Dalam skripsi ini peneliti akan membicarakan salah satu tokoh budaya khususnya seni tari yang ada di Bengkulu Selatan.

Berbicara masalah tokoh budaya di Bengkulu, yang pernah lahir dan besar serta mengabdikan hidupnya di Bengkulu, tentu sangat jarang kita temui. Apalagi di zaman millennium ini, banyak tokoh-tokoh muda maupun tua, setelah popular dan menasional hijrah keluar Bengkulu. Sebut saja contohnya Darussalam, Ryana Dea Derry Sudarisman, Jimmy Gedoan, Diah Cempaka Sari dan Bilqis Atari yang menetap di Jakarta, mereka adalah tokoh tari di Bengkulu. Pada gilirannya Bengkulu hanya dihuni oleh sisa-sisa tokoh fanatik yang mau mengembangkan kesenian di kampung halaman, demi kemajuan kampung halaman sendiri, mereka berjuang tanpa pamrih. Beberapa tokoh tari yang ada di Bengkulu Selatan yang masih eksis di dalam pertunjukan tari baik sebagai koreografer, guru tari di sanggar-sanggar, yang sudah berkarya dalam memperkenalkan tari-tari tradisional seperti Desmawarti, Selva Ningsih, Nery dan Madali Sya'ban. Salah satu tokoh yang layak untuk diteliti adalah Madali Sya'ban.

Madali Sya'ban adalah seorang tokoh tari di Bengkulu Selatan yang tidak memiliki keilmuan dari Institusi seni tari tetapi beliau mampu memperkenalkan budaya Bengkulu Selatan melalui karya-karya tari. Madali Sya'ban yang sehari-harinya akrab di panggil Paman Dali. Beliau merupakan tokoh tari otodidak dalam memperkenalkan kebudayaan daerah melalui karya-karya tari yang beliau ciptakan seperti tari Lenggang Serawai, Persembahan, Lenggang Bidadari, Rentak Gelanggang, Sapu Tangan, Serasan dan tari Kotek. Beliau menciptakan tari yang berakar dari budaya setempat yaitu tari Andun. Tari Andun adalah tari yang digunakan dalam

acara *Bimbang Adat* dan difungsikan sebagai ungkapan serta pembebasan psikologis dalam bentuk ajang mencari jodoh bagi *Bujang* dan *Gadis* yang belum memiliki ikatan pernikahan. Tari Andun ini merupakan tari tradisional di Bengkulu Selatan.

Madali Sya'ban telah lama merintis dan mengembangkan tari tradisional di Bengkulu Selatan sejak tahun 1994. Beliau mengawali karirnya saat ia belajar tari Andun dari nenek-nenek zaman dadulu. Ketika itu beliau masih duduk di bangku Sekolah Dasar serta dia juga sering melihat-lihat pertunjukan tari Andun. Dari situlah muncul keinginan Madali Sya'ban memperkenalkan tari Andun yang saat ini mulai kehilangan identitas dengan masyarakat luas. Untuk itu Madali Sya'ban mencoba mengembangkan Tari Andun menjadi suatu garapan baru yang di tampilkan pada Festival Melayu tahun 2003, tari garapan baru itu diberi nama Tari Lenggang Bidadari yang menceritakan perjuangan 7 putri Seiring dalam sejarah Tari Andun. Selain itu terdapat Tari Nundang Padi yang ditampilkan pada acara Paket Khusus TMII di Jakarta tahun 2007. Tari Lenggang Serawai yang di tampilkan pada HUT Bengkulu tahun 2010 juga menampilkan pengembangan dari Tari Andun. Tari Kipas pada acara Festival Tari Kreasi Tabot di Bengkulu tahun 2010. Tari Sampang Selirang di tampilkan pada acara Paket Khusus TMII di Jakarta tahun 2011. Tari Rentak Gelanggang di tampilkan pada acara Parade Tari Nusantara tahun 2011 yang juga menceritakan tetang Sejarah Tari Andun. Serta beliau juga aktif dalam pembuatan tari pada lomba-lomba FLS2N yng selalu mewakili Provinsi Bengkulu ke Ajang Nasional dari tahun 2007-2017.

Pada tahun 2008 tari Kotek di Yogyakarta yang memperoleh 10 besar Nasional. Tari Sampang Selirang yang dipadatkan menjadi durasi 7 menit di Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2012. Dengan karya-karya yang sudah beliau ciptakan oleh masyarakat luas Madali Sya'ban sudah mendapat penghargaan dari Gubernur Provinsi Bengkulu pada tahun 2008.

Kiprahnya dalam dunia tari tradisional Bengkulu Selatan sangat terkenal. Madali Sya'ban adalah satu-satunya koreografer yang mampu membuat pergelaran seni di Bengkulu Selatan maupun luar Povinsi Bengkulu seperti yang diuraikan di atas. Beliau juga mampu merevitalisasi atau menggali kembali Tari Andun yang hampir punah menjadi garapan baru atau kreasi. Tari Andun menginspirasi seorang Madali Sya'ban yang mampu menciptakan tari menjadi garapan baru atau kreasi baru yang bisa dinikmati oleh masyaraat luas, dan Madali Sya'ban seorang yang aktif dalam membina dan pelatih tari di Sanggar Rentak Selatan.

Merujuk pada perjalanan hidup seorang Madali Sya'ban yang telah banyak mengembangkan kreativitas dalam bentuk karya maka menarik untuk ditulis biografinya sebagai salah satu penghargaan yang dapat diteladani oleh generasi dalam membina dan menjaga tradisi budaya Bengkulu Selatan.

Berdasarkan paparan di atas, Madali Sya'ban layak untuk diteliti dalam bentuk Biografi Seorang Tokoh Tari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Problematikan perjalanan karir Madali Sya'ban sebagai tokoh tari tradisional Bengkulu Selatan.
2. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap Madali Sya'ban tokoh seniman tari tradisional.
3. Gagasan dan kreativitas yang berkontribusi terhadap perkembangan tari.
4. Biografi Madali Sya'ban sebagai tokoh tari di Bengkulu Selatan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitan ini lebih berfokus, maka perlu ditetapkan batasan permasalahan. Penulis memberikan batasan masalah pada penulisan ini meliputi Biografi yang di fokuskan kepada perjalanan berkesenian Madali Sya'ban sebagai tokoh tari di Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah Biografi dalam Perjalanan Berkesenian Madali Sya'ban sebagai tokoh tari di Bengkulu Selatan?"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Biografi dalam Perjalanan Berkesenian Madali Sya'ban sebagai tokoh tari di Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai inspirasi dan motivasi dalam mengembangkan dan menjaga tarian tradisional bagi Mahasiswa Jurusan Sendratasik.
2. Sebagai informasi dalam bentuk tulisan yang menjelaskan tentang Madali Sya'ban dan beberapa karyanya di Bengkulu Selatan.
3. Sebagai wawasan bagi penulis maupun calon peneliti dan peneliti lainnya, tentang perkembangan tarian tradisional Bengkulu Selatan dan Senimannya.
4. Sebagai bahan refrensi bagi peneliti lain, yang akan melanjutkan penelitian ini.
5. Sebagai bahan masukan bagi guru kesenian disekolah untuk lebih meningkatkan kegiatan apresiasi terhadap tokoh tari tradisional bengkulu Selatan.
6. Sebagai dokumentasi akademik bagi Jurusan Sendratasik FBS UNP dan pariwisata Bengkulu Selatan.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Untuk mendapatkan pengetahuan mendasar tentang objek penelitian dan menghindari penyimpangan, maka diperlukan pengertian atau definisi dan kerangka teori untuk membangun sebuah kajian dari pokok bahasan penelitian. Teori dan definisi ini akan menjadi kerangka konsep yang mendasari batasan-batasan makna terhadap topik yang menjadi pokok penelitian.

1. Tari

Tari merupakan bagian dari kesenian yang juga merupakan bagian dari kebudayaan. Kehadiran tari dimulai dari semenjak manusia mengenal kebudayaan dan peradaban. Semenjak manusia mengenal adanya kekuatan di luar kekuatan dirinya yang disebut dengan dewa atau ruh gaib, semenjak itu manusia telah mengenal tari. Karena tari telah dimulai diciptakan oleh manusia semenjak zaman prasejarah, zaman sejarah sampai zaman kolonial dan zaman prakemerdekaan Indonesia dan sampai zaman *millennium* ketiga sekarang ini.

Menurut Soedarsono (1977:17) mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Soedarsono berpandangan bahwa subtansi dasar dari gerak tari adalah gerak tari yang ritmis dan indah, yang telah mengalami proses penggarapan artistik (strilisasi). Jika gerak tari tersebut berasal dari gerak

keseharian, maka gerak tersebut belum dapat dikatakan gerak tari. Apabila gerak keseharian tersebut dikatakan gerak tari, gerak yang dimaksud perlu distilir terlebih dahulu.

Selain itu Kamaladevi (dalam Soedarsono, 1982:17) juga berpendapat bahwa tari dapat dikatakan sebagai suatu naluri, suatu desakan emosi dalam diri kita yang mendorong kita untuk mencari ekspresi pada tari, yaitu gerakan-gerakan luar yang ritmis yang lama-kelamaan Nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu.

2. Tari Tradisional dan Pengembangan Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah atau suatu komunitas, sehingga kemudian menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat yang bersangkutan. Menurut Soedarsono (1982: 50), "Tari tradisional ialah tari-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada."

Pendapat Soedarsono menunjukkan bahwa keberadaan tari tradisional merupakan tarian yang mengalami perkembangan yang cukup panjang, mulai dari masa lalu sampai masa sekarang. Tari tradisi pada dasarnya tercipta dalam ekspresi dari kehidupan masa lampau yang sangat sederhana. Sesuai dengan nama yang sederhana, jenis tarian ini memiliki bentuk gerak yang belum begitu digarap secara koreografis. Gerak-geraknya sederhana, serta kostum dan riasnya juga sederhana pula. Tari ini dapat dikaitkan dengan corak dan ragam budaya daerah yang menaungi

keberadaan tarian tersebut. Tari tradisional yang dimaksudkan, adalah tarian yang berumur cukup lama, yang diakui oleh masyarakat secara umum atas dasar konveksi masyarakat di daerahnya. Bentuk gerakannya memiliki ciri khas berdasarkan aturan-aturan yang bisa digunakan oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tari-tari yang berkembang di masing-masing daerah yang dianggap tari tradisional oleh masyarakatnya memiliki suatu aturan yang didasarkan atas kesepakatan masyarakat, karena tari tradisional tersebut memiliki hubungan yang erat dengan budaya adat istiadatnya. Tari tradisional juga memiliki falsafah adat melalui simbol-simbol gerakan tarinya, sehingga apa yang dilakukan dalam pertunjukannya merupakan sebuah bentuk aturan dalam tatanan hidup masyarakatnya, sebagai salah satu wujud wahana komunikasi melalui gerakan tubuh. Di sisi lain tari tradisional ini mempunyai kelemahan dalam pelaksananaanya salah satunya tari tradisional ini bersifat monoton bagi pelaku tari maupun penikmat tari itu sendiri.

Berangkat dari masalah inilah perlu adanya pengembangan dari tari tradisional itu sendiri yang salah satu tujuannya agar pelaku tari maupun penikmat tari itu, lebih tertarik untuk berapresiasi. Di sisi lain tanpa mengurangi nilai-nilai yang terkandung dari tari tradisional itu sendiri, perlu upaya pengembangan tari tradisional untuk menghidupkan kembali tari-tarian yang sudah hampir punah atau hampir hilang dengan cara kegiatan revitalisasi.

Edi Sedyawati (1981:6) dalam bukunya *Pertumbahan Seni Pertunjukan*, lebih lanjut mengatakan bahwa mengembangkan lebih mempunyai konotasi kuantitatif dari pada kualitatif artinya meluaskan, membesarkan. Dalam pengertiannya yang kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi juga harus berarti memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaruhi wajah suatu usaha yang mempuanyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif.

Berkaitan dengan hal itu, Sal Murgianto (2004:2) mengatakan bahwa tradisi tidak lagi dipertentangkan dengan perubahan dan penemuan atau inovasi. Tradisi itu berkembang dan berubah. Tidak ada masyarakat yang hidup dari produk yang diwarisi dari generasi sebelumnya, tetapi tidaklah sama bentuknya sepanjang zaman, ia berubah ketika diajarkan oleh generasi tua ke genarasi muda, oleh karenanya bentuk tari yang diwariskan itu di interpretasikan.

Agar usaha pelestarian tari dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu adanya usaha pembinaan dan pengembangan tradisi secara mantap dan terarah, diperlukan sarana sebagai wadah kegiatan. Usaha tersebut adalah : (1) Tari tradisi perlu mendapatkan pembinaan secara sungguh-sungguh, mantap dan terarah untuk kemudian dikembangkan mutunya selaras dengan alam pemikiran dan pandangan hidup masyarakat bangsa Indonesia; (2) Bahwa tari tradisi yang dibina dan dikembangkan mutunya, memegang peranan penting dalam perkembangan tari tradisi di masa yang

akan datang; (3) Identitas tari tradisi daerah perlu dipelihara, karena mencerminkan kekayaan harta warisan budaya bangsa Indonesia yang pada hakekatnya tetap mewujudkan kesatuan identitas bangsa Indonesia seperti tercermin di Bhineka Tunggal Ika; (4) Usaha untuk mengembangkan tari tradisi telah ada dilaksanakan, walaupun masih dalam tahaf eksperimen dan masih memerlukan pengolahan serta penggarapan yang lebih mendalam; (5) Salah satu sarana untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan tari tradisi, diperlukan satu wadah kegiatan yang atara lain lokakarya yang berfungsi sebagai laboraturium tari; dan (6) Perkembangan/kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan hendaknya dapat dimanfaatkan untuk menunjang usaha pembinaan dan perkembangan tari tradisi Suwondono dalam Edi Sedyawati (1981:6-7)

3. Biografi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2003: 145), disebutkan bahwa biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Sedangkan menurut Wikipedia Indonesia, biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Biografi yang penulis maksud dalam tulisan ini adalah bertujuan untuk menceritakan perjalanan hidup seorang Madali Sya'ban sebagai tokoh tari Bengkulu Selatan.

Teori biografi yang digunakan dalam disiplin ilmu sastra. Dalam bidang sastra menurut Anita. K. Rustapa dkk dalam bukunya yang berjudul Antologi Biografi Pengarang Sastra Indonesia 1920-1950 (1997) dijelaskan bahwa biografi adalah suatu teori yang dipergunakan untuk

mendeskripsikan hidup pengarang atau sastrawan. Dalam buku ini juga dijelaskan bahwa dalam menyusun biografi seseorang harus memuat tiga aspek:

a. Latar Belakang, meliputi (a) keluarga yaitu memuat keterangan lahir, meninggal (jika sudah meninggal), istri dan keturunan (orang tua, saudara, dan anak); (b) pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi jika ada; (c) pekerjaan yang memberi penjelasan tentang pekerjaan yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan kepengaranganya, ; dan (d) kesatraannya yang menjelaskan apa yang mempengaruhi pengarang itu sehingga menjadi pengarang.
b. Karya –karya pengarang itu yang didaftarkan menurut jenisnya, baik yang berupa buku maupun yang berupa karya yang diterbitkan secara terlepas, bahkan masih berbentuk naskah karena kadang-kadang ada pengarang yang mempunyai naskah karyanya yang belum diterbitkan sampai ia meninggal.
c. Tanggapan para kritikus yang di daftarkan berdasarkan judul dan sumbernya dengan tujuan memberi keterangan kepada para pembaca tentang tanggapan orang terhadap pengarang itu. Hal itu tergantung kepada ada atau tidak adanya orang yang menanggapi.

Berdasarkan teori yang diuraikan diatas, tentang hal-hal yang merujuk biografi dalam ilmu sastra maka kalau dihubungkan dengan Madali Sya'ban, berarti menyusun biografi Madali Sya'ban sebagai tokoh

tari di Bengkulu Selatan serta apa yang mempengaruhi Madali Sya'ban dalam menciptakan karya-karyanya.

4. Penari Sebagai Seniman Tari

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (di akses pada tanggal 15 September 2017 di *http://www.kamusbesar.com>penari*), penari adalah orang yang pekerjaannya menari atau pelaku tari yang membawakan suatu tarian. Menurut Murgiyanto (1983: 6-7) penari adalah seseorang yang mempunyai keterampilan gerak yang indah atau mempesona, yang memiliki penghayatan bergerak dengan perasaan, mampu membedakan frase-frase dari musik, irama gerak tari, mampu menempatkan diri secara spontan di atas pentas, memiliki daya ingat yang bagus, dan memiliki kemampuan kreatif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (di akses pada tanggal 15 September 2017 di *https://brainly.co.id*) seniman tari adalah orang yang menciptakan /membuat karya seni tari tersebut yang biasanya lazim disebut koreografe. Sedangkan menurut Muhammad Fajar Dewanto (diakses pada tanggal 15 September 2017 di *Fajardewanto.blogspot.com> 2014/04)* penata tari yang baik adalah orang yang tahu betul tentang gerak-gerak tari dan dapat merangkainya menjadi bentuk atau drama tari yang dapat memuaskan penonton sehingga muncul kesan kagum dan haru.

5. Kontribusi

Azwar (2013:4) menjelaskan bahwa kontribusi merupakan sebuah pemikiran atau sumbangan pemikiran dalam membangun berbagai

perkembangan, termasuk perkembangan kebudayaan ataupun kesenian. Seperti bagaimana kontribusi seorang koreografer di Bengkulu Selatan terhadap perkembangan dan pertumbuhan tari di Bengkulu Selatan.

Kontribusi ini menciptakan inovasi baru dan mempertahankan tradisi lama dalam era pertumbuhan kebudayaan dan kesenian. Seseorang yang memiliki gagasan yang kuat terhadap kemajuan budaya, dan dengan krearivitasnya dia mewujudkan gagasan tersebut, sehingga kebudayaan dan kesenian tersebut berkembang dan bertahan. Secara tidak langsung seniman atau budayawan tersebut telah mengeksistensikan dirinya terhadap masyarakat dan berkontribusi terhadap perkembangan dan pertumbuhan kebudayaan dan kesenian.

B. Penelitian Relevan

Untuk menjamin penelitian ini agar tidak terjadi duplikasi dari penelitian, maka penulis melakukan studi pustaka terhadap penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dengan demikian apa yang diteliti benar-benar baru dan belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan tidak ada yang menulis tentang Madali Sya'ban sebagai tokoh tari di Bengkulu Selatan. Penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penulisan ini antara lain:

Tesis Desfina tahun 1999 dengan judul "Gusmiati Suid Koreografer Sumatera Barat di Era Globalisasi Sebuah Biografi", menjelaskan perjalanan hidup Gusmiati Suid, Perjalanan dalam dunia tari Gusmiati Suid, dan

membahas karya Gusmiati Suid dengan dua konsep yang berbeda. Lebih lanjut Desfina (1999:122-128) menjelaskan tentang Gustmiati Suid (1942) yang merupakan seorang Koreografer dari Sumatera Barat yang karyanya melukiskan keadaan actual sekarang tanpa meninggalkan ciri-ciri warna local. Karyanya dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yang masing-masing menunjukkan bentuk dan sifat-sifatnya sendiri yang mengisyaratkan penciptaannya. Desfina juga menjelaskan tentang kelompok karyanya pertama (1960an-1970) cenderung menyajikan satu tema dengan gerakan rampak, dan ciri-ciri gerak tradisional Minang yang kental, disajikan secara berkelompok. Kelompok kedua (1980an-1990an) lebih cenderung ke bentuk teater tari, yang menyajikan cerita actual, di antara karyanya yang berkonsepkan actual yang mengglobal adalah tari Bakaba, Kabar Burung, Api Dalam Sekam. Ketiga karya tersebut mengekspresikan bagaimana kehidupan sosial masyarakat Minangkabau yang berada dalam kondisi politik, pertentangan adat, dan perekonomian.

Tiffani Manda Sati tahun 2014 dengan judul "Islamidar Sebagai Tokoh Musik Tradisional Minang Kabau: Gagasan, Kreativitas, dan Kontribusinya". Tiffani menjelaskan gagasan, kreativitas, dan kontribusi Islamidar dalam dunia seni musik tradisional Sumatera barat, terdapat perkembangan musik tradisional Minang Kabau di Sumatra Barat. Tiffani juga menjelaskan bagaimana seorang Islamidar mengungkapakan gagasan, kreativitas, dan bagaimana seorang Islamidar mengkontribusikan gagasan kreatifnya, dimana gagasannya yaitu menyusun tangga nada *Talempong* yang praktis dan dapat

mengiri nyanyian dan tarian. Dengan kratifitasnya Islamidar telah banyak menciptakan teknik permainan Talempong, musik iringan tari serta susuna nada-nada Talempong yang lebih populer. Pada gilirannya Islamidar memiliki kontribusi pada alat musik *Talempong*, sehingga alat musik Talempong menjadikan populer dimata masyarakat, dan saat ini terus diminati oleh berbagai kalangan msayarakat dan seniman dalam dan luar negeri. Pada akhirnya komposisi *Talempong* menjadi sebuah orcestra Talempong seperti saat ini.

Penelitian relevan di atas dapat dijadikan sebagai langkah awal oleh peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Paling tidak peneliti telah mendapat gambaran apa yang telah dilakukkan oleh penelitian terdahulu dan apa yang akan peneliti lakukan selanjutnya dengan penelitian ini. Sebab itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada perjalanan hidup berkesenian seorang Madali Sya'ban sebagai tokoh seni tari di Bengkulu Selatan.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memulai suatu proses penelitian, perlu kiranya menentukan langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan untuk sebagai hasil penelitian. Suatu keputusan yang matang akan mempelancar kegiatan yang akan dilakukan, dimana langkah-langkah yang akan dilakukan sebelumnya sudah mulai disusun agar sampai pada tujuan kita tidak mengalami keraguan dan kesulitan kita.

Sebab itu, penulis mencoba menuliskan Biografi seorang Madali Sya'ban dalam dunia tarian tradisional Bengkulu Selatan sehingga bisa

menjadi acuan bagi seniman muda dalam mengmbangkan untuk menjaga identitas tarian tradisional Benkulu Selatan.

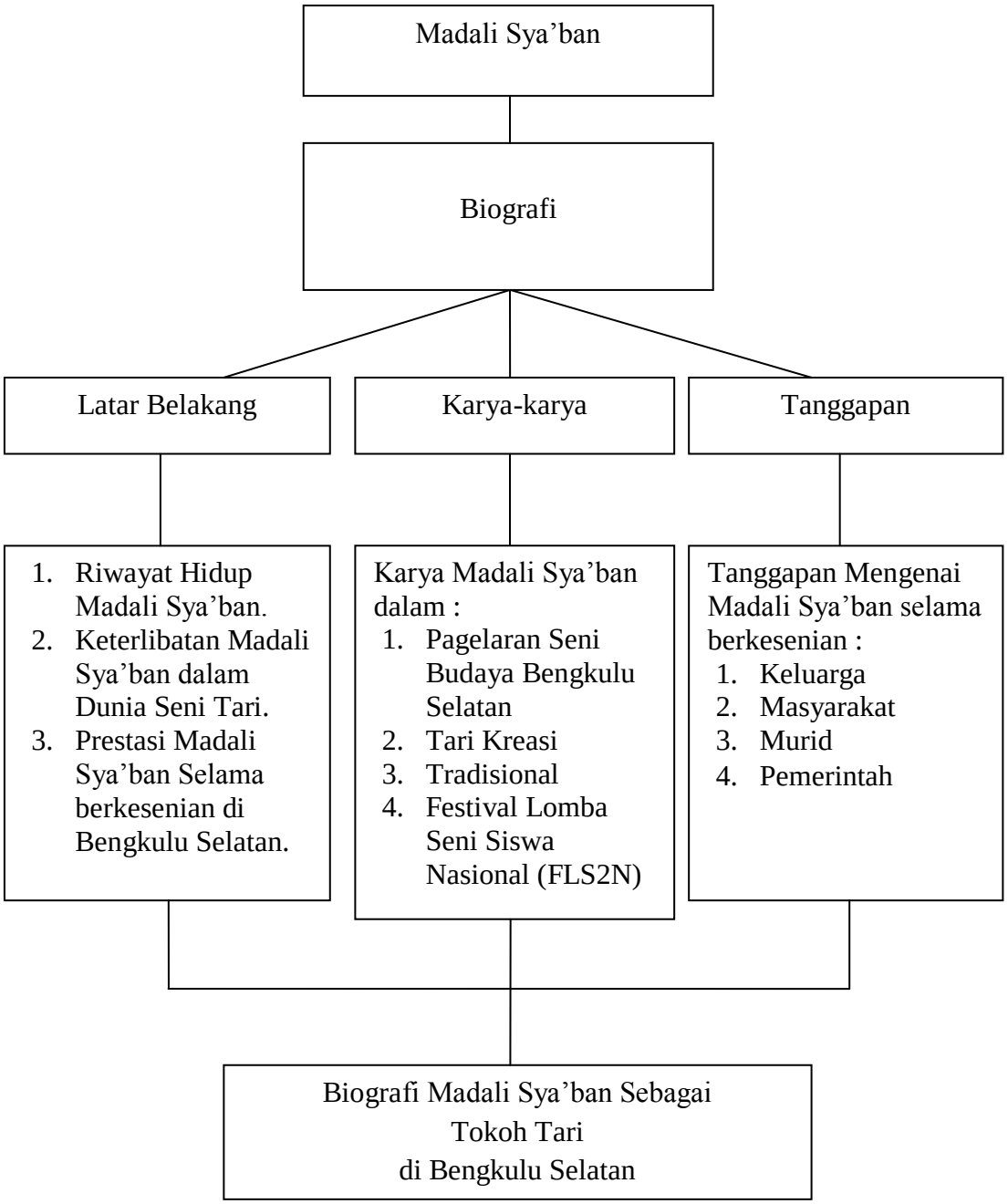

Gambar 1.
Kerangka Konseptual

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Madali Sya'ban yang dilahirkan pada tanggal 28 Oktober 1969 adalah seorang yang sangat berjasa dalam memperkenalkan budaya Bengkulu Selatan melalui karya-karya tari yang ia ciptakan. Beliau dilahirkan oleh keluarga yang tidak berlatar belakang seniman tetapi beliau mampu berkiprah dalam dunia tari Bengkulu Selatan dengan kreativitasnya dalam menciptakan karya-karya tari yang berakar dari budaya setempat, berarti Madali Sya'ban merupakan tokoh tari otodidak dalam memperkenalkan kebudayaan di Bengkulu Selatan khususnya seni tari. Dengan kreativitasnya Madali Sya'ban Dengan kreativitasnya ia sudah membangun Bengkulu Selatan dalam mumbuhkan kreativitas pengembangan tari tradisional di Bengkulu Selatan hingga ke skala Nasional. Keberhasilannya sekarang ini tidak datang begitu saja, namun melalui proses yang panjang. Dimulai dari ia duduk di bangku Sekolah Dasar telah diperkenalkan oleh tari tradisi yang saat itu wajib dipelajari oleh semua kalangan masyarakat. Tari itu adalah Tari Andun. Pada saat itu beliau hanya sebagai penikmat saja. Hingga waktu berjalan sampai ia menginjakan Sekolah Menangah Pertama (SMP), beliau mulai mempelajari Tari Andun dari nenek-nenek zaman dahulu. Karena kepiawaiannya Madali selalu mendapatkan prestasi dalam perlombaan Tari Andun.

Tahun 1994 Madali Sya'ban menjadi seorang ketua Organisasi Karang Taruna, sekaligus menjadi ketua suatu grup kesenian yang kala itu

akan menampilkan suatu karya tari. Sebelum penampilan berlangsung grup melakukan proses latihan, grup ini mengalami suatu kendala dalam menyelesaikan karya tari yang kemudian dari situlah Madali Sya'ban menciptakan gerak tari, dan karya itu sangat di apresiasi oleh penonton. Berarti Kiprah berkesenian Madali Sya'telah telah berlangsung dari tahun 1994 hingga sekarang. Bukti kiprahnya dalam dunia tari Bengkulu Selatan adalah sudah didapatkannya penghargaan Gubernur "Bengkulen Award tahun 2008" oleh Madali Sya'ban sebagai koregrafer.

Sebagai Koreografer, beliau menciptakan ide-ide tari melalui pemikirannya sendiri yaitu ide-ide yang beliau ciptakan selalu berakar dari kebudayaan daerah setempat yaitu Tari Andun. Karya-karya tari yang sudah diciptakan oleh Madali Sya'ban dapat dibedakan menjadi dua bentuk karya yaitu: (1) Tari Tradisional yaitu tari yang masih berpedoman dan berpijak pada adat istiadat setempat. Adapun tari tradisional yang sudah diciptakan oleh Madali Sya'ban adalah Tari Persembahan Bengkulu Selatan yang menggukan *Singal*. *Singal* merupakan hiasan yang dipakai penari untuk menutupi wajah, maksudnya sebagai simbol menutup aurat yang melambangkan kerahasian yang tidak boleh diketahui oleh orang lain. (2) Tari Kreasi, tari yang sudah mendapatkan stilirisasi tetapi tidak menghilangkan budaya daerah di Bengkulu Selatan. Karya-karya beliau banyak bersumber pada gerak tradisi Tari Andun yang dibuat menjadi bentuk yang lebih baru/kreasi dan Madali Sya'ban juga menggarap tari berdasarkan fenomena-fenomena masyarakat Bengkulu Selatan. Hal ini merujuk pada

cita-cita beliau dalam mempertahankan kesenian tradisi agar tetap eksis dalam perkembangan zaman yang seakan-akan memangsa kebiasaan masyarakat terdahulu. Adapun tari kreasi yang sudah diciptakan oleh beliau antara lain: Tari Sayak, Tari Lenggang Bidadari, Tari Lenggang Serawai, Tari Kipas, Tari Rentak Gelanggang, Tari Anak Menjangan, Tari Kotek, Lenggang Duayu, Tari Sampang Selirang, Tari Enggang, Tari Pucur Lidi, Tari Rawas.

Dengan kreativitasnya dalam menciptakan karya-karya tari yang berakar dari budaya setenpat beliau telah berkontribusi terhadap Bengkulu Selatan. Kontribusinya terhadap Bengkulu Selatan selama ini patut diapresiasi karena beliau telah menyumbangkan tenaga, waktu dan fikirannya dalam berkarya tari di Bengkulu Selatan. Beliau juga sudah membuat Pagelaran seni di daerah maupun luar provinsi Bengkulu. Dengan dukungan keluarga dan orang-orang terdekat Madali Sya'ban sampai saat ini terus berujuang memajukan kebudayaan Bengkulu Selatan melalui karya-karya tari yang telah ia ciptakan. Harapan seorang Madali Sya'ban adalah supaya masyarakat luas mengetahui bagaimana ke khasan tari daerah Bengkulu Selatan, bukan hanya melihat tapi ketika mendengar masyarakat mengetahui bahwa itu merupakan pertunjukan tari Bengkulu Selatan.

B. Saran

Melalui penelitiian disarankan keberbagai pihak agar memperhatikan para tokoh-tokoh yang telah berjasa terhadap perkembangan tari tradisional, khususnya tari tradisional Bengkulu Selatan. Apalagi di usia senjanya yang

terkadang mereka tidak lagi memiliki apa-apa. Selain itu, disarankan bagi masyarakat untuk terus melestarikan apa yang telah dirintis oleh seorang Madali Sya'ban, sehingga terus berkembang untuk masa mendatang.

Bagi peneliti dan penulis budaya agar terus menulis dan menulis tentang biografi seniman Bengkulu Selatan, karena hal itu merupakan sebuah penghargaan yang dapat menokohkan dan mengingatkan masyarakat terhadap jasa mereka.

Bagi peneliti lain, agar hasil penelitian ini menjadi rujukan dan referensi untuk penelitiian selanjutnya. Serta penelitiian ini dapat dijadikan dokumentasi ilmiah bagi berbagi pihak termasuk Departemen pendidikan dan kebudayaan maupun Dinas Pariwisata baik di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Khusus bagi masyarakat Bengkulu Selatan agar selalu memelihara karya-karya Madali Sya'ban dan terus membudayakannya. Sebagai budayawan tari masyarakat masa ini, agar karya Madali Sya'ban terus hidup dan terpakai dalam kehidupan masyarakat Bengkulu Selatan.

Sebab itu, bagi Dinas Pendidikan baik di berbagai Kota dan kabupaten di Provinsi Bengkulu, agar selalu melestarikan tari tradisional yang sudah lama berkembang di Bengkulu Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan,dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: balai Pustaka.

Azwar. Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Desfina. 1999. Gusmiati Suid Koreografer Sumatera Barat di Era Globalisasi Sebuah Biografi. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Pers.

Fajardewanto.blogspot.com> 2014/04.

http://www.kamusbesar.com>penari

Indrayuda. 2004. *Pengetahuan Manajemen Seni Pertunjukan*. Padang: FBS UNP.

Koenjtaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.

Moleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah tari di Indonesia.* Jakarta : Wedatama Widya Sastra.

Nasbahri Couto dan Indrayuda. 2012. *Pengantar Sosiologi Seni*. Padang: UNP Press.

Nurgiyantoro. 2005. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: GMUP.

Rustapa, Anita K. Danardana Agus Sri. Trisman Bambang 1920-1950. 1997. *Antologi Biografi Pengarang Sastra Indonesia*. Jakarta Pusat: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sari, Tiffani Manda. 2014. Islamidar Sebagai Tokoh Musik Tradisional MinangKabau: Gagsan, Kreativitas, dan Kontribusinya. Padang: FBS UNP.

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan.* Bandung : STSI Press.

Soedarsono, 1977. Pengantar Pengetahuan Tari. Jakarta. Lagaligo.

Soedarsono. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari 1.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. Indonesia.